

PERKEMBANGAN KURIKULUM JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA PERIODE 1980-2005

Sukiman

Jl. Rajawali 93 Pasekan Rt. 05/40 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta
HP. 081578700311, E-Mail: sukiman_79@yahoo.co.id



ABSTRACT

The department of Islamic Education, UIN Suka, tried to make many changes and continuous improvement. Among others are about curriculum. The change and modification of curriculum since 1983 till 2005 are: First, competence or authority of institution in curriculum 1983, 1988, 1995, and 1997 by centralistic, while the curriculum 2004 and 2005 by decentralistic. Second, there is a decrease of credits in curriculum of Islamic Education. Third, the composition of subject matter focus on pedagogis and social competence. In curriculum 1983 and 1988 the composition of subject matter is balance and curriculum 1995 stressing the professional competence. Curriculum 1997, 2004 and 2005 stressing the pedagogis competence.

Keywords: Perkembangan dan kurikulum Jurusan PAI

I. Pendahuluan

Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga merupakan Jurusan PAI yang tertua di Indonesia. Kelahiran dan perkembangannya adalah seiring dan seusia dengan lahirnya PTAIN Yogyakarta yang kemudian menjadi IAIN Sunan Kalijaga dan sekarang telah berubah menjadi UIN Sunan Kalijaga. PTAIN Yogyakarta yang diambil dari Fakultas Agama UII didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 34 Tahun 1950. Jurusan PAI sejak awal berdirinya hingga sekarang ini telah mengalami empat kali pergantian nama. Pada awal berdirinya PTAIN, Jurusan PAI bernama Jurusan Tarbiyah.¹ Kemudian ketika awal perubahan

¹ Laporan Rektor pada Rapat Senat Terbuka dalam Rangka Mensyukuri Kelahiran IAIN Sunan Kalijaga (Dies Natalis ke-50) (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 26

PTAIN menjadi IAIN, Jurusan PAI bernama Jurusan Pendidikan Agama hingga pertengahan tahun 1960. Pada akhir tahun 1960-an, Jurusan Pendidikan Agama berubah menjadi Jurusan Ilmu Agama.² Sejak awal tahun 1980-an yakni semenjak diberlakukannya Sistem Kredit Semester (SKS), Jurusan Ilmu Agama berubah menjadi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) hingga sekarang ini.³

Sejak awal berdirinya, orientasi dan tujuan pengembangan Jurusan Tarbiyah (Jurusan Pendidikan Agama) bukan untuk pengembangan akademik murni, misalnya, untuk membina lulusan yang berkeahlian riset di bidang ilmu pendidikan/keguruan melainkan untuk menyiapkan tenaga ahli didik/guru guna memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan di lingkungan Kementrian Agama.⁴ Dalam perkembangannya hingga sekarang, orientasi dan tujuan utama Jurusan PAI secara umum masih tetap sama yaitu mewujudkan atau menghasilkan tenaga guru agama Islam untuk sekolah dan madrasah yang berakhlakul karimah dan berwawasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.⁵

Sistem pendidikan yang diterapkan sejak awal berdirinya hingga sekarang telah mengalami tiga kali perubahan, yaitu: (1) sistem tingkat yang berlaku sejak berdirinya PTAIN hingga awal tahun 1970-an, (2) sistem semester non kredit yang diberlakukan pada pertengahan tahun 1970-an hingga awal tahun 1980-an, dan (3) sistem semester dengan SKS (Satuan Kredit Semester) yang diberlakukan sejak tahun akademik 1983/1984 hingga sekarang ini.⁶

Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu LPTK yang secara khusus memiliki tugas dan tanggung jawab mendidik calon guru agama Islam selalu berupaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikannya dari waktu ke waktu. Salah satu hal yang mendapat perhatian cukup serius adalah pengembangan dan pembaharuan kurikulum. Hal ini didasarkan pada

September 2001), hlm. 3. Juga Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995), hlm. 396.

² *Evaluasi Sistem Kredit dan Non Kredit IAIN* (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1981/1982), hlm. 68.

³ Nashruddin Harahap, et.al., *Wawasan Almamater IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Panitia Penyelenggara Penataran P-4 100 Jam Gaya Baru IAIN Sunan Kalijaga, 1991), hlm. 88.

⁴ *Ibid.*, hlm. 124.

⁵ Tim, *Kompetensi Program Studi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 112.

⁶ Nashruddin Harahap, et.al., *Wawasan Almamater*, hlm. 88.

kenyataan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen yang terpenting di samping komponen pendidik (dosen) dan merupakan suatu alat pendidikan yang sangat vital dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Tanpa kurikulum, sistem pendidikan apapun tak mungkin terlaksana dengan baik dan tujuan pendidikan tak mungkin tercapai dengan optimal.⁷ Itu sebabnya, maka Jurusan PAI selalu berupaya untuk terus mengembangkan dan memperbaharui kurikulumnya agar dapat adaptif dan prediktif terhadap tuntutan perkembangan yang ada di masyarakat. Tulisan ini dimaksudkan untuk menguraikan tentang perubahan dan perkembangan kurikulum Jurusan PAI sejak era tahun 1980-an hingga tahun 2009.

II. Perubahan dan Perkembangan Kurikulum Jurusan PAI

Kurikulum yang diterapkan di Jurusan PAI sejak tahun 1980-an yakni semenjak diterapkannya sistem kredit semester (SKS) hingga sekarang ini telah mengalami enam kali perubahan kurikulum, yaitu kurikulum 1983, kurikulum 1988, kurikulum 1995, kurikulum 1997, kurikulum 2004 dan kurikulum 2005. Kedua kurikulum terakhir ini dikenal pula dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Secara singkat masing-masing kurikulum tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

A. Kurikulum 1983

Kurikulum ini diberlakukan semenjak tahun akademik 1983/1984 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Rektor Nomor 17 Tahun 1983, yang merupakan penjabaran dari Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 97 Tahun 1982.⁸ Mengacu pada SK Rektor dan SK Menteri Agama tersebut, sistem perkuliahan di IAIN Sunan Kalijaga, termasuk di dalamnya Jurusan PAI, menerapkan jenjang program Strata Satu (S1) dengan mempergunakan Sistem Kredit Semester (SKS), mengikuti model paket terbuka dan tanpa kenaikan tingkat. Lama belajar yang ditawarkan program S1 dengan sistem SKS ini adalah selama 10 semester atau lima tahun dan selama-lamanya 14 semester atau tujuh tahun akademik. Dalam pola SKS tersebut terdapat dua semester yang bersifat khusus yaitu, Semester I disebut Semester Persiapan Bersama Institut (SPBI) dan Semester II disebut Semester Persiapan Bersama Fakultas (SPBF). SPBI merupakan semester penyaringan untuk masuk ke fakultas, sedangkan SPBF merupakan semester penyaringan masuk ke jurusan. Artinya, untuk diterima pada salah satu fakultas yang diminati, seseorang mahasiswa

⁷ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Mandar Maju, 1992), hlm. 1.

⁸ *Ibid.*

harus sudah lulus penyaringan pada semester pertama dan kedua. Baru pada Semester III mahasiswa tadi dapat menjadi mahasiswa jurusan.⁹

Mata kuliah-mata kuliah dalam yang ditawarkan dalam kurikulum 1983 memiliki jumlah beban sks sebanyak 175 sks yang terdiri dari 165 sks mata kuliah wajib dan 10 mata kuliah elektif. Secara struktur mata kuliah-mata kuliah tersebut dikelompokkan berdasarkan komponen dan tingkatan semester. Berdasarkan komponen dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu komponen institut, komponen fakultas, dan komponen jurusan. Berdasarkan tingkatan semester dikelompokkan dalam sepuluh semester. Jumlah mata kuliah yang termasuk komponen institut sebanyak 15 mata kuliah dengan bobot 46 sks (26,29%).¹⁰ Mata kuliah yang termasuk komponen fakultas sebanyak 16 mata kuliah dengan bobot 49 sks (28,0%).¹¹ Mata kuliah yang termasuk komponen jurusan sebanyak 30 mata kuliah dengan bobot 80 sks (45,71%).¹²

Distribusi mata kuliah dalam kurikulum 1983 di atas dilihat dari segi pengembangan kompetensi guru yang meliputi empat kompetensi, memiliki komposisi sebagai berikut: pengembangan kompetensi pedagogik (aspek teknik metodologis pembelajaran dan wawasan kependidikan) sebanyak 34,17%, kompetensi profesional (aspek penguasaan substansi materi ke-PAI-an) sebanyak 31,66%, kompetensi kepribadian sebanyak 10,05%, dan kompetensi sosial sebanyak 8,04%. Selain empat kompetensi tersebut terdapat sejumlah mata kuliah yang muatannya lebih diarahkan pada penguasaan kemampuan bahasa dan dasar-dasar keilmuan sebanyak 16,08%. Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa secara eksplisit komposisi mata kuliah lebih banyak di arahkan untuk pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional. Komposisi mata kuliah untuk pengembangan kedua kompetensi tersebut hampir berimbang dengan sedikit lebih banyak pada pengembangan kompetensi pedagogis.

B. Kurikulum 1988

Pemberlakuan kurikulum ini didasarkan pada Surat Keputusan (SK) Menteri Agama RI Nomor 122 Tahun 1988 yang diberlakukan sejak tahun akademik 1988/1989. Pada kurikulum ini terjadi perubahan pola SKS berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 122 tanggal 27 Juli 1988 tentang Pelaksanaan Kurikulum Strata Satu (S1). Perubahannya

⁹ Sya'roni, Maman Abdul Malik, *Sistem Pendidikan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: Panitia Penyelenggara Penataran p-4 45 Jam Terpadu bagi Mahasiswa Baru IAIN Sunan Kalijaga, 1995), hlm. 94.

¹⁰ *Dokumen*, "Kartu Hasil Studi (KHS) dan Transkrip Nilai Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga."

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

adalah mahasiswa baru mulai sejak semester I langsung masuk jurusan pada fakultas yang dipilihnya, tanpa melalui SPBI atau SPBF. Lama belajar yang ditawarkan adalah delapan semester atau empat tahun akademik, atau selama-lamanya 14 semester atau tujuh tahun akademik. Mahasiswa yang telah berhasil menempuh seluruh sks yang dibebankan, dan telah lulus mempertahankan skripsinya dalam sidang munaqasyah, berhak menyandang gelar sarjana.¹³

Mata kuliah dalam kurikulum ini dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu: 1) Mata kuliah Dasar Umum (MKDU), 2) Mata kuliah Dasar Keahlian (MKDK), 3) Mata kuliah Keahlian Profesi (MKKP), dan 4) Mata kuliah Keahlian Pilihan (MKP). MKDU adalah kelompok mata kuliah yang berlaku untuk semua fakultas di lingkungan IAIN. MKDK adalah kelompok mata kuliah yang berlaku untuk semua jurusan yang ada di Fakultas Tarbiyah. MKKP adalah kelompok mata kuliah yang berlaku untuk masing-masing jurusan dalam hal ini adalah Jurusan PAI. MKP adalah mata kuliah yang harus dipilih sebanyak 4 sks dari kelompok mata kuliah yang dicantumkan.¹⁴

Secara keseluruhan bobot satuan kredit semester (sks) dalam kurikulum 1988 yang harus diambil oleh mahasiswa sebanyak 160 sks. Mata kuliah yang masuk dalam kelompok MKDU sebanyak sembilan mata kuliah dengan bobot 32 sks. Mata kuliah yang termasuk dalam kelompok MKDK sebanyak 19 mata kuliah dengan bobot 48 sks. Mata kuliah yang termasuk dalam kelompok MKKP sebanyak 36 mata kuliah dengan bobot 76 sks. Sedangkan mata kuliah yang termasuk dalam kelompok MKP sebanyak lima mata kuliah dengan bobot 10 sks. Dari lima mata kuliah pilihan (10 sks) tersebut menurut ketentuan yang harus diambil oleh mahasiswa adalah sejumlah dua mata kuliah dengan bobot 4 sks.¹⁵

Distribusi mata kuliah dalam kurikulum 1988 di atas dilihat dari segi pengembangan kompetensi guru yang meliputi empat kompetensi, memiliki komposisi sebagai berikut: pengembangan kompetensi pedagogik (aspek teknik metodologis pembelajaran dan wawasan kependidikan) sebanyak 31,18%, kompetensi profesional (aspek penguasaan substansi materi ke-PAI-an) sebanyak 32,26%, kompetensi kepribadian sebanyak 9,68%, dan kompetensi sosial sebanyak 8,60%. Selain empat kompetensi tersebut terdapat sejumlah mata kuliah yang muatannya lebih diarahkan pada penguasaan kemampuan bahasa dan dasar-dasar keilmuan sebanyak

¹³ Nashruddin Harahap, *et.al.*, *Wawasan Almamater*, hlm. 93.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 65.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 93-96, dan juga *Dokumen*, "Kartu Hasil Studi (KHS) dan Transkrip Nilai Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga."

18,28%. Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa secara eksplisit komposisi mata kuliah pada kurikulum 1988 ini lebih banyak di arahkan untuk pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional. Komposisi mata kuliah untuk pengembangan kedua kompetensi tersebut hampir berimbang dengan sedikit lebih banyak pada kompetensi profesional.

C. Kurikulum 1995

Kurikulum ini mulai berlaku sejak tahun akademik 1995/1996. Pemberlakuannya didasarkan pada Keputusan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Nomor 57 Tahun 1995.¹⁶ Kurikulum Tahun 1995 ini berupa daftar mata kuliah yang secara struktur dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok Mata kuliah Umum (MKU), Mata kuliah Dasar Keahlian (MKDK), dan Mata kuliah Keahlian (MKK). Berbeda dengan kurikulum tahun 1988, pada kurikulum 1995 ini tidak ada mata kuliah pilihan. Kebutuhan lokal diakomodir melalui kurikulum muatan lokal.¹⁷

Jumlah beban kredit yang ditawarkan pada kurikulum 1995 ini sebanyak 160 sks. Mata kuliah yang masuk dalam kelompok MKU sebanyak sepuluh mata kuliah dengan bobot 24 sks (15%). Mata kuliah yang masuk dalam kelompok MKDK sebanyak 31 mata kuliah dengan bobot 64 sks (40%). Mata kuliah masuk dalam kelompok MKK sebanyak 30 mata kuliah dengan bobot 72 sks (45%).¹⁸

Distribusi mata kuliah dalam kurikulum 1995 di atas dilihat dari segi pengembangan kompetensi guru yang meliputi empat kompetensi, memiliki komposisi sebagai berikut: pengembangan kompetensi pedagogik (aspek teknik metodologis pembelajaran dan wawasan kependidikan) sebanyak 28,57%, kompetensi profesional (aspek penguasaan substansi materi ke-PAI-an) sebanyak 32,97%, kompetensi kepribadian sebanyak 9,89%, dan kompetensi sosial sebanyak 7,69%. Selain empat kompetensi tersebut terdapat sejumlah mata kuliah yang muatannya lebih diarahkan pada penguasaan kemampuan bahasa dan dasar-dasar keilmuan sebanyak 20,88%. Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa secara eksplisit komposisi mata kuliah pada kurikulum 1995 ini lebih banyak di arahkan untuk pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional. Komposisi

¹⁶ *Kurikulum IAIN Sunan Kalijaga Program Sarjana S1* (Yogyakarta: Biro Akpi IAIN Sunan Kalijaga, 1996), hlm. 1.

¹⁷ *Keputusan Menteri Agama RI Nomor 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN)* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1995), hlm. 30.

¹⁸ *Kurikulum IAIN Sunan Kalijaga Program Sarjana*, hlm. 44-48. *Dokumen, "Kartu Hasil Studi (KHS) dan Transkrip Nilai Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga."*

mata kuliah untuk pengembangan kompetensi profesional lebih banyak dari pada untuk pengembangan kompetensi pedagogik.

D. Kurikulum 1997

Pemberlakuan kurikulum 1997 di Jurusan PAI IAIN Sunan Kalijaga berdasarkan Keputusan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Nomor 13 Tahun 1998 dan diberlakukan mulai tahun akademik 1997/1998.¹⁹ Kurikulum 1997 di lingkungan IAIN Sunan Kalijaga dikenal pula dengan sebutan kurikulum 1995 yang disempurnakan. Hal ini karena kurikulum 1997 memang merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum 1995 yang baru dua tahun diberlakukan.²⁰ Penyempurnaan itu dilakukan karena berdasar penilaian terdapat kelemahan-kelemahan yang mendasar pada kurikulum 1995.

Menurut pengamatan Dirjen Binbaga Islam, A. Malik Fadjar, di antara kelemahan pokok kurikulum IAIN dan STAIN tahun 1995 adalah: pertama, kurikulum tersebut “tidak manusiawi” karena memberikan beban yang sangat berat kepada mahasiswa. Dalam pandangan dia, kurikulum itu dipenuhi oleh proliferasi berbagai mata kuliah yang dari segi substansial dan metodologis sulit dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan akademis. Akibatnya, tidak mengherankan kalau banyak mata kuliah yang saling tumpang tindih. Sering terjadi, kemunculan suatu mata kuliah dalam berbagai kurikulum pada dasarnya bukan berdasarkan pada pertimbangan akademis, tetapi lebih pada “pembagian jatah” mengajar bagi staf pengajar di lingkungan IAIN. Kedua, kurikulum 1995 juga semakin menempatkan mahasiswa ke dalam kompartemen-kompartemen, berupa jurusan-jurusan yang sangat *rigid*. Sejak semester pertama, mahasiswa sudah dimasukkan ke dalam kompartemen yang bernama jurusan; sekali dia-pada waktu diterima di IAIN-masuk ke jurusan tertentu, dia tidak mungkin pindah ke jurusan lain, meski karena berbagai alasan dia tidak berhasrat lagi untuk terus di jurusan yang pertama kali dia pilih. Padahal, salah pilih jurusan sangat mungkin dialami mahasiswa-mahasiswa tertentu. Ada sebagian mahasiswa yang masuk ke jurusan tertentu karena diajak teman, atau tidak mempunyai pengetahuan dan gambaran yang jelas tentang ilmu-ilmu yang akan mereka hadapi di jurusan tersebut yang sebenarnya dia tidak memiliki bekal kemampuan

¹⁹ *Kurikulum dan Silabi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Sarjana (S1) Fakultas Tarbiyah* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1998), hlm. vii.

²⁰ Kurikulum 1997 untuk IAIN dan STAIN tersebut oleh Dirjen Binbaga Islam, A. Malik Fadjar secara sederhana disebut sebagai “Kurikulum Modifikasi” dari Kurikulum 1995. Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 208.

akademis yang memadai. Ketiga, terdapat sejumlah mata kuliah yang menurut bahasa A. Malik Fajar dianggap sebagai mata kuliah recehan. Yang paling mencolok dalam hal ini adalah mata kuliah “Dirasah Islamiyah” yang sangat *overlapping* dengan berbagai mata kuliah pokok, termasuk Tafsir, Fiqh, Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan sebagainya.²¹

Struktur kurikulum 1997 dilihat dari sisi kewenangan pusat dan masing-masing perguruan tinggi dibagi menjadi dua muatan, yaitu muatan nasional atau disebut dengan kurikulum nasional (kurnas) dan muatan lokal atau kurikulum lokal (kurlok). Kurikulum muatan nasional disusun dan ditetapkan oleh pemerintah pusat dalam hal ini adalah Departemen Agama. Kurikulum muatan lokal disusun dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi. Penetapan kurlok ini berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 383 Tahun 1997 tanggal 30 Juni 1997 tentang Penetapan Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), butir ketiga yang berbunyi: “Kurikulum lokal ditetapkan oleh masing-masing pimpinan IAIN dan STAIN serta kebutuhan lingkungan masyarakat.”²² Dalam SK tersebut juga diatur bahwa untuk menyelesaikan program sarjana (S1) diperlukan 144 sks, terdiri atas 87 sks dari kurikulum nasional (Kurnas) dan 57 sks dari kurikulum lokal (kurlok).

Dilihat dari sisi akademik, struktur kurikulum 1997 ini dikelompokkan ke dalam tiga kelompok. Pertama, kelompok Mata Kuliah Umum (MKU) yang dirancang untuk mengantarkan mahasiswa mampu memahami dasar-dasar ilmu pengetahuan umum yang melandasi kehidupan kebangsaan dan metodologi studi Islam, serta keterampilan dua bahasa; Arab dan Inggris. Kedua, kelompok Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) yang disusun untuk dapat memberikan bekal keahlian kepada mahasiswa sesuai dengan fakultasnya masing-masing. Ketiga, kelompok Mata Kuliah Keahlian Khusus (MKK) sebagai upaya pendalaman materi sesuai dengan bidang kajian masing-masing. Dalam MKK ini ditambahkan Mata Kuliah Keahlian Pilihan (MKKP) sebagai sebuah tawaran alternatif yang diberikan kepada mahasiswa untuk diambil sesuai dengan minatnya.²³

MKU diberlakukan untuk seluruh mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga yang memuat sembilan mata kuliah dengan bobot 32 sks.²⁴ Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) diberlakukan untuk mahasiswa fakultas dengan tidak melihat perbedaan jurusan. Hal ini berarti di Fakultas Tarbiyah,

²¹ *Ibid.*, hlm. 208-210.

²² *Ibid.*, hlm xiii.

²³ *Kurikulum dan Silabi*, hlm. xi.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 2.

mahasiswa Jurusan PBA, Jurusan PAI, dan Jurusan KI menempuh mata kuliah yang sama dalam kelompok MKDK ini. Jumlah mata kuliah MKDK Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga sebanyak 15 mata kuliah dengan bobot 38 sks.²⁵ Mata kuliah Keahlian (MKK) diberlakukan khusus untuk mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. Jumlah mata kuliah MKK sebanyak 32 mata kuliah dengan bobot 67 sks.²⁶

Distribusi mata kuliah dalam kurikulum 1997 dilihat dari segi pengembangan kompetensi guru yang meliputi empat kompetensi, memiliki komposisi sebagai berikut: pengembangan kompetensi pedagogik (aspek teknik metodologis pembelajaran dan wawasan kependidikan) sebanyak 29,21%, kompetensi profesional (aspek penguasaan substansi materi ke-PAI-an) sebanyak 26,41%, kompetensi kepribadian sebanyak 10,11%, dan kompetensi sosial sebanyak 11,80%. Selain empat kompetensi tersebut terdapat sejumlah mata kuliah yang muatannya lebih diarahkan pada penguasaan kemampuan bahasa dan dasar-dasar keilmuan sebanyak 22,47%. Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa secara eksplisit komposisi mata kuliah pada kurikulum 1997 ini lebih banyak di arahkan untuk pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional. Komposisi mata kuliah untuk pengembangan kompetensi pedagogik sedikit lebih banyak dari pada untuk pengembangan kompetensi profesional.

E. Kurikulum 2004

Kurikulum 2004 menggunakan model kurikulum berbasis kompetensi sehingga disebut pula dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kebijakan mengenai penerapan model kurikulum berbasis kompetensi di Jurusan PAI adalah mengikuti kebijakan tingkat universitas yang juga merupakan kebijakan bersama antara Universitas Islam Negeri (UIN), IAIN, dan STAIN seluruh Indonesia.²⁷ Kurikulum 2004 disusun oleh sebuah tim yang dibentuk oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (ketika itu masih IAIN Sunan Kalijaga) yang dinamakan dengan Kelompok Kerja (Pokja) Pengembangan Kurikulum dan Silabi Fakultas Tarbiyah (termasuk di dalamnya Jurusan PAI) IAIN Sunan Kalijaga. Tim ini terdiri dari pimpinan fakultas, ketua dan sekretaris jurusan/program studi, dan perwakilan dosen dengan dikoordinir oleh Pembantu Dekan Bidang Akademik. Pembentukan Pokja tersebut dikukuhkan dengan Surat Keputusan (SK) Rektor Nomor 09/Ty/2002.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*, hlm. 3.

²⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 220-222.

Hasil kerja tim tersebut dapat merumuskan draf kurikulum. Draf kurikulum selanjutnya digodok di tingkat Jurusan PAI dan hasil akhirnya kemudian disahkan oleh Dekan dan mulai diberlakukan sejak semester genap tahun akademik 2003/2004 berdasarkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 07 Tahun 2004.²⁸

Mata kuliah yang ditawarkan dalam kurikulum 2004 memiliki jumlah beban ekuivalen sebanyak 156 sks. Jumlah beban ekuivalen minimal yang harus diambil mahasiswa sebanyak 144 sks dengan ketentuan jumlah mata kuliah wajib beban ekuivalen 136 sks dan mata kuliah pilihan yang harus diambil minimal 8 sks dari yang ditawarkan sebanyak 18 sks.²⁹ Mata kuliah tersebut diorganisasikan berdasarkan pada aspek kompetensi, tingkatan semester, dan institusi (muatan). Berdasarkan aspek kompetensi dibedakan menjadi dua sudut pandang yaitu berdasarkan kelompok kompetensi dan komponen kompetensi. Pengelompokan mata kuliah berdasarkan kelompok kompetensi ini mengacu kepada Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi. Dalam keputusan Mendiknas tersebut disebutkan bahwa kurikulum dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu kompetensi utama, kompetensi pendukung dan kompetensi lain yang bersifat khusus dan gayut dengan kompetensi utama. Kompetensi utama adalah kompetensi yang bersifat dasar untuk mencapai kompetensi lulusan, acuan baku minimal mutu penyelenggaraan program studi, berlaku secara nasional dan internasional, lentur dan akomodatif terhadap perubahan yang sangat cepat di masa datang dan kesepakatan bersama antara kalangan perguruan tinggi, masyarakat profesi dan pengguna lulusan. Kompetensi pendukung, yaitu kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk menunjang kompetensi inti (*core competencies*) yang diharapkan. Kompetensi lain, yaitu kompetensi-kompetensi yang dianggap perlu untuk melengkapi kedua kompetensi di atas.

Komposisi mata kuliah berdasarkan tiga kelompok kompetensi adalah: kompetensi utama terdiri dari 80 sks (51,28%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak 28 mata kuliah dengan perincian 27 merupakan mata kuliah wajib dan satu mata kuliah pilihan; kompetensi pendukung terdiri dari 62 sks (39,74%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak 25 mata kuliah dengan perincian 22 merupakan mata kuliah wajib dan tiga mata kuliah pilihan; dan kompetensi lain terdiri dari 14 sks (08,97%) dengan jumlah

²⁸ *Dokumen*, "Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nomor: 07/Ty/Th.2004 tentang Pelaksanaan Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta."

²⁹ *Dokumen*, "Kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam," Pebruari 2004.

mata kuliah sebanyak enam mata kuliah dengan perincian dua merupakan mata kuliah wajib dan empat mata kuliah pilihan.

Dilihat dari komponen kompetensi, pengorganisasian mata kuliah dalam kurikulum 2004 Jurusan PAI dikelompokkan ke dalam lima kelompok. Pengelompokan seperti ini juga mengacu kepada Keputusan Mendiknas Nomor 232/U/2000. Menurut ketentuan yang terdapat dalam Keputusan Mendiknas tersebut dalam menyusun organisasi bahan kajian kurikulum dikelompokkan dalam lima komponen (elemen) kompetensi, yaitu: (1) Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), yaitu kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan; (2) Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), yaitu kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu; (3) Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB), yaitu kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan menghasilkan tenaga ahli dengan pekerjaan berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai; (4) Mata kuliah Perilaku Berkarya (MPB), yaitu kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai; dan (5) Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), yaitu kelompok bahan kajian dan pelajaran yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.³⁰

Komposisi mata kuliah berdasarkan komponen (elemen) kompetensi adalah sebagai berikut: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) terdiri dari 30 sks (19,23%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak 12 mata kuliah yang semuanya merupakan mata kuliah wajib; Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) terdiri dari 38 sks (24,36%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak 14 mata kuliah yang semuanya merupakan mata kuliah wajib; Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) terdiri dari 50 sks (32,05%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak 16 mata kuliah yang semuanya merupakan mata kuliah wajib; Mata kuliah Perilaku Berkarya (MPB) terdiri dari 22 sks (14,10%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak sepuluh mata kuliah dengan perincian delapan mata kuliah wajib dan dua mata kuliah pilihan; dan Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) terdiri dari 16 sks (10,26%) dengan jumlah mata

³⁰ Dokumen, "Surat Keputusan Mendiknas Nomor: 232/U/2000, pasal 7, ayat 1."

kuliah sebanyak tujuh mata kuliah dengan perincian satu mata kuliah wajib dan enam mata kuliah pilihan.

Komposisi mata kuliah kurikulum 2004 dalam hubungannya dengan pengembangan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik (aspek teknis metodologis pembelajaran dan wawasan kependidikan), kompetensi profesional (aspek penguasaan substansi materi ke-PAI-an yang akan diajarkan), kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi lain (penguasaan dasar-dasar keilmuan) dapat dipetakan sebagai berikut: Komposisi mata kuliah untuk pengembangan penguasaan kompetensi pedagogik sebesar 37,11%, kompetensi profesional sebesar 18,56%, kompetensi kepribadian sebesar 9,28%, kompetensi social sebesar 10,31%, dan sisanya untuk mendukung penguasaan dasar-dasar keilmuan sebesar 24,74%. Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa muatan mata kuliah untuk pengembangan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial memiliki komposisi yang berimbang dan jika dibandingkan dengan mata kuliah untuk pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik relatif lebih kecil. Meskipun muatan mata kuliah untuk pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial ini kecil, namun untuk pengembangan kedua kompetensi tersebut dapat dilakukan melalui setiap mata kuliah sebagai *hidden curriculum*. Selanjutnya dari data tersebut juga dapat dipahami bahwa muatan mata kuliah untuk pengembangan kompetensi pedagogik tidak berimbang dengan mata kuliah untuk kompetensi profesional. Muatan mata kuliah untuk pengembangan kompetensi profesional lebih kecil dibanding mata kuliah untuk pengembangan kompetensi pedagogik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan mata kuliah/bahan kajian dalam kurikulum 2004 Jurusan PAI lebih menekankan pada pengembangan kompetensi pedagogik dibanding kompetensi profesional.

1. Kurikulum 2005

Mata kuliah yang ditawarkan dalam kurikulum 2005 memiliki jumlah beban ekuivalen sebanyak 148 sks dengan jumlah mata kuliah sebanyak 56 mata kuliah ditambah PPL-KKN Terpadu dan Skripsi. Jumlah beban ekuivalen tersebut semuanya bersifat wajib yang harus diambil oleh mahasiswa. Jadi, pada kurikulum 2005 ini tidak lagi disediakan mata kuliah pilihan. Mata kuliah dalam kurikulum 2005 tersebut diorganisasikan dengan mengacu pada dua keputusan Mendiknas yaitu Keputusan Mendiknas Nomor 232/U/2000 dan Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002. Dengan mengacu pada kedua keputusan Mendiknas tersebut, pengorganisasian mata kuliah pada kurikulum 2005 didasarkan pada institusi (muatan) dan kelompok kompetensi, komponen kompetensi, dan tingkatan semester.

Berdasarkan institusi (muatan) dan kelompok kompetensi, mata kuliah dalam kurikulum 2005 dikelompokkan menjadi enam kelompok, yaitu: (1) kurikulum inti umum, yakni kelompok mata kuliah yang menjadi penciri Universitas Islam Negeri; (2) kurikulum institusional umum, yakni kelompok mata kuliah yang menjadi penciri Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta; (3) kurikulum inti khusus utama, yakni kelompok mata kuliah yang menjadi penciri suatu program studi yang sesuai dengan kompetensi utama; (4) kurikulum inti khusus pendukung, yakni kelompok mata kuliah yang menjadi penciri suatu program studi yang sesuai dengan kompetensi pendukung; (5) kurikulum inti khusus lainnya, yakni kelompok mata kuliah yang menjadi penciri suatu program studi yang sesuai dengan kompetensi lainnya; dan (6) kurikulum institusional khusus, yakni kelompok mata kuliah yang menjadi unggulan program studi tertentu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.³¹

Komposisi mata kuliah dalam enam kelompok tersebut adalah: kurikulum inti umum terdiri dari 20 sks (13,52%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak sepuluh mata kuliah; kurikulum institusional umum terdiri dari 6 sks (4,05%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak tiga mata kuliah; kurikulum inti khusus utama terdiri dari 86 sks (58,11%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak 28 mata kuliah; kurikulum inti khusus pendukung terdiri dari 28 sks (18,92%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak 13 mata kuliah; kurikulum inti khusus lainnya terdiri dari 4 sks (2,70%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak dua mata kuliah; dan kurikulum institusional khusus terdiri dari 4 sks (2,70%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak dua mata kuliah.³²

Dilihat dari komponen kompetensi, pengorganisasian mata kuliah dalam kurikulum 2005 dikelompokkan ke dalam lima kelompok, yaitu: (1) Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), (2) Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), (3) Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), (4) Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), dan (5) Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).

Komposisi mata kuliah berdasarkan komponen (elemen) kompetensi sebagai berikut: Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) terdiri dari 8 sks (5,41%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak empat mata kuliah; Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) terdiri

³¹ *Dokumen*, "Buku Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. x-xi. Dan juga *Dokumen*, "Prosedur Desain dan Pengendalian Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", Unit Penjamin Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta."

³² *Dokumen*, "Buku Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," hlm. 60-63. Dan juga R. Umi Baroroh, *et.al.*, *Panduan Akademik Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2007), hlm. 11-14.

dari 86 sks (58,11%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak 35 mata kuliah; Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB) terdiri dari 38 sks (25,68%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak 11 mata kuliah; Mata kuliah Perilaku Berkarya (MPB) terdiri dari 6 sks (4,05%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak tiga mata kuliah; dan Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) terdiri dari 10 sks (6,76%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak lima mata kuliah.³³

Sedangkan komposisi mata kuliah dalam hubungannya dengan pengembangan kompetensi guru adalah sebagai berikut: mata kuliah untuk pengembangan penguasaan kompetensi pedagogik sebesar 41,75%, kompetensi profesional sebesar 21,35%, kompetensi kepribadian sebesar 7,77%, kompetensi sosial sebesar 9,71%, dan sisanya untuk mendukung penguasaan dasar-dasar keilmuan sebesar 19,61%. Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa muatan mata kuliah untuk pengembangan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial memiliki komposisi yang hampir berimbang dan jika dibandingkan dengan mata kuliah untuk pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik relatif lebih kecil. Meskipun muatan mata kuliah untuk pengembangan kompetensi kepribadian dan sosial ini kecil, namun untuk pengembangan kedua kompetensi tersebut sebenarnya dapat dilakukan melalui setiap mata kuliah sebagai *hidden curriculum*. Selanjutnya dari data tersebut juga dapat dipahami bahwa muatan mata kuliah untuk pengembangan kompetensi pedagogik tidak berimbang dengan mata kuliah untuk kompetensi profesional. Muatan mata kuliah untuk pengembangan kompetensi profesional lebih kecil dibanding mata kuliah untuk pengembangan kompetensi pedagogik. Di samping itu, sebagian mata kuliah yang mendukung pengembangan kompetensi profesional tersebut merupakan mata kuliah tingkat universitas yang berarti mata kuliah-mata kuliah tersebut dipelajari oleh semua mahasiswa dari semua jurusan di UIN Sunan Kalijaga, sedangkan mata kuliah yang mendukung penguatan penguasaan kompetensi profesional (penguasaan materi ke-PAI-an) tingkat jurusan masih kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perumusan mata kuliah dalam kurikulum 2005 Jurusan PAI, sebagaimana dalam kurikulum 2004, lebih menekankan pada pengembangan kompetensi pedagogik dibanding kompetensi profesional.

F. Kurikulum 2005

Di tengah kurikulum 2004 sedang diberlakukan, diadakan penyempurnaan rumusan kompetensi jurusan/program studi. Hal ini dilakukan di samping karena rumusan kompetensi yang ada masih bersifat global, juga karena adanya perkembangan baru yang harus diakomodir.

³³ *Ibid.*

Perkembangan tersebut adalah pertama, munculnya Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor Dj. II/114/2005 tentang Standar Minimal Kompetensi Dasar dan Kompetensi Utama Lulusan Program Strata Satu Perguruan Tinggi Agama Islam. Kedua, pada awal tahun 2005 Jurusan PAI mengikuti akreditasi yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT). Pada saat tim asesor dari BAN PT melakukan penilaian, menyoroti kurikulum Jurusan PAI yang ketika itu adalah kurikulum 2004. Salah satu hal yang disoroti adalah bahwa kurikulum 2004 dinilai belum memuat mata kuliah yang mencerminkan ciri ke-PAI-an. Apa yang disampaikan tim asesor BAN PT ini kemudian dijadikan salah satu alasan perlunya segera untuk dilakukan perubahan dan penyempurnaan kurikulum 2004. Mata kuliah ciri ke-PAI-an ini kemudian ditafsirkan oleh pengelola Jurusan PAI dengan memunculkan mata kuliah ke-PAI-an yang diintegrasikan dengan proses pembelajarannya seperti mata kuliah Tauhid dan Pembelajarannya, Akhlak dan Pembelajarannya, Fiqh dan Pembelajarannya, SKI dan Pembelajarannya, al-Quran dan Pembelajarannya, dan al-Hadis dan Pembelajarannya. Ketiga, terjadinya proses transformasi IAIN Sunan Kalijaga menjadi UIN Sunan Kalijaga. Proses transformasi tersebut secara *de jure* ditandai dengan terbitnya Keputusan Presiden RI Nomor 50 Tahun 2004 tertanggal 21 Juni 2004.³⁴ Transformasi UIN Sunan Kalijaga pada hakekatnya merupakan transformasi akademik dan untuk itu, UIN Sunan Kalijaga, termasuk di dalamnya Jurusan PAI, telah melakukan ikhtiar akademik untuk mengembangkan paradigma keilmuannya. Dalam proses ikhtiar akademik tersebut, UIN Sunan Kalijaga telah menemukan jati diri sebagai universitas Islam dengan paradigma keilmuan “integrasi-interkoneksi”.³⁵

Ketiga faktor di atas menuntut perlunya pembaharuan dan penyempurnaan kurikulum terutama menyangkut rumusan kompetensi dan penentuan bahan kajian atau mata kuliah. Untuk itu, jurusan/program studi dengan dikoordinir oleh universitas melakukan penyempurnaan kurikulum yang dimulai dari penyusunan kompetensi jurusan/program studi. Dari serangkaian kegiatan workshop yang dilakukan kemudian dihasilkan draf kurikulum yang kemudian dikenal dengan kurikulum 2005. Pengembangan kurikulum 2005 ini menggunakan model yang sama seperti kurikulum 2004 yakni model kurikulum berbasis kompetensi yang

³⁴ M. Amin Abdullah, “Transformasi IAIN Sunan Kalijaga Menjadi UIN Sunan Kalijaga,” *Laporan Pertanggungjawaban Rektor UIN Sunan Kalijaga Periode 2001-2005*, hlm. 23.

³⁵ *Buku Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. ix.

juga mengacu kepada dua Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Kepmendiknas) Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa dan Kepmendiknas Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.³⁶ Kurikulum 2005 ini baru mulai diberlakukan pada semester gasal tahun akademik 2007/2008. Pemberlakuan kurikulum 2005 ini berdasarkan Keputusan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor 115 Tahun 2007 tertanggal 7 Juni 2007.³⁷

Mata kuliah yang ditawarkan dalam kurikulum 2005 memiliki jumlah beban ekuivalen sebanyak 148 sks dengan jumlah mata kuliah sebanyak 56 mata kuliah ditambah PPL-KKN Terpadu dan Skripsi. Jumlah beban ekuivalen tersebut semuanya bersifat wajib yang harus diambil oleh mahasiswa. Jadi, pada kurikulum 2005 ini tidak lagi disediakan mata kuliah pilihan. Mata kuliah dalam kurikulum 2005 tersebut diorganisasikan dengan mengacu pada dua keputusan Mendiknas yaitu Keputusan Mendiknas Nomor 232/U/2000 dan Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002. Dengan mengacu pada kedua keputusan Mendiknas tersebut, pengorganisasian mata kuliah pada kurikulum 2005 didasarkan pada institusi (muatan) dan kelompok kompetensi, komponen kompetensi, dan tingkatan semester.

Berdasarkan institusi (muatan) dan kelompok kompetensi, mata kuliah dalam kurikulum 2005 dikelompokkan menjadi enam kelompok, yaitu: (1) kurikulum inti umum, yakni kelompok mata kuliah yang menjadi penciri Universitas Islam Negeri; (2) kurikulum institusional umum, yakni kelompok mata kuliah yang menjadi penciri Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta; (3) kurikulum inti khusus utama, yakni kelompok mata kuliah yang menjadi penciri suatu program studi yang sesuai dengan kompetensi utama; (4) kurikulum inti khusus pendukung, yakni kelompok mata kuliah yang menjadi penciri suatu program studi yang sesuai dengan kompetensi pendukung; (5) kurikulum inti khusus lainnya, yakni kelompok mata kuliah yang menjadi penciri suatu program studi yang sesuai dengan kompetensi lainnya; dan (6) kurikulum institusional khusus, yakni kelompok mata kuliah yang menjadi unggulan program studi tertentu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.³⁸

³⁶Buku *Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, hlm. 23.

³⁷ *Dokumen*, "Keputusan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor 115 Tahun 2007 tentang Pemberlakuan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005 tertanggal 7 Juni 2007."

³⁸ *Dokumen*, "Buku *Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*" (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. x-xi. Dan juga *Dokumen*, "Prosedur Desain dan Pengendalian Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", Unit Penjamin Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta."

Komposisi mata kuliah dalam enam kelompok tersebut adalah: kurikulum inti umum terdiri dari 20 sks (13,52%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak sepuluh mata kuliah; kurikulum institusional umum terdiri dari 6 sks (4,05%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak tiga mata kuliah; kurikulum inti khusus utama terdiri dari 86 sks (58,11%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak 28 mata kuliah; kurikulum inti khusus pendukung terdiri dari 28 sks (18,92%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak 13 mata kuliah; kurikulum inti khusus lainnya terdiri dari 4 sks (2,70%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak dua mata kuliah; dan kurikulum institusional khusus terdiri dari 4 sks (2,70%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak dua mata kuliah.³⁹

Dilihat dari komponen kompetensi, pengorganisasian mata kuliah dalam kurikulum 2005 dikelompokkan ke dalam lima kelompok, yaitu: (1) Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), (2) Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), (3) Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), (4) Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), dan (5) Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB). Komposisi mata kuliah berdasarkan komponen (elemen) kompetensi sebagai berikut: Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) terdiri dari 8 sks (5,41%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak empat mata kuliah; Mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) terdiri dari 86 sks (58,11%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak 35 mata kuliah; Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB) terdiri dari 38 sks (25,68%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak 11 mata kuliah; Mata kuliah Perilaku Berkarya (MPB) terdiri dari 6 sks (4,05%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak tiga mata kuliah; dan Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) terdiri dari 10 sks (6,76%) dengan jumlah mata kuliah sebanyak lima mata kuliah.⁴⁰

Sedangkan komposisi mata kuliah dalam hubungannya dengan pengembangan kompetensi guru adalah sebagai berikut: mata kuliah untuk pengembangan penguasaan kompetensi pedagogik sebesar 41,75%, kompetensi profesional sebesar 21,35%, kompetensi kepribadian sebesar 7,77%, kompetensi sosial sebesar 9,71%, dan sisanya untuk mendukung penguasaan dasar-dasar keilmuan sebesar 19,61%. Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa muatan mata kuliah untuk pengembangan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial memiliki komposisi yang hampir berimbang dan jika dibandingkan dengan mata kuliah untuk pengembangan kompetensi profesional dan pedagogik relatif lebih kecil.

³⁹ *Dokumen, "Buku Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,"* hlm. 60-63. Dan juga R. Umi Baroroh, *et.al., Panduan Akademik Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2007), hlm. 11-14.

⁴⁰ *Ibid.*

Selanjutnya dari data tersebut juga dapat dipahami bahwa muatan mata kuliah untuk pengembangan kompetensi pedagogik tidak berimbang dengan mata kuliah untuk kompetensi profesional. Muatan mata kuliah untuk pengembangan kompetensi profesional lebih kecil dibanding mata kuliah untuk pengembangan kompetensi pedagogik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perumusan mata kuliah dalam kurikulum 2005 Jurusan PAI, sebagaimana dalam kurikulum 2004, lebih menekankan pada pengembangan kompetensi pedagogik dibanding kompetensi profesional.

III. Penutup

Berdasarkan paparan tentang perubahan dan perkembangan kurikulum Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga di atas dapat disimpulkan: pertama, dari sisi kewenangan ada perbedaan yang sangat menonjol antara penyusunan kurikulum 2004 dan kurikulum 2005 dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Pada penyusunan kurikulum-kurikulum sebelumnya kewenangan Pemerintah Pusat (Depag) cukup dominan, dan UIN Sunan Kalijaga dengan jurusan/program studi yang ada lebih sebagai pelaksana kurikulum. Sedangkan pada penyusunan kurikulum 2004 dan kurikulum 2005, meskipun tetap dalam kendali Pemerintah Pusat, namun UIN Sunan Kalijaga dan jurusan/program studi yang ada memiliki kewenangan yang sangat besar untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

Kedua, kurikulum Jurusan PAI dari sisi beban sks yang harus diambil dari waktu ke waktu terjadi pengurangan, yaitu pada kurikulum 1983 beban sks sebanyak 175 sks (165 sks mata kuliah wajib dan 10 sks mata kuliah pilihan, kurikulum 1988 sebanyak 160 sks (156 sks mata kuliah wajib dan 4 sks mata kuliah pilihan), kurikulum 1995 sebanyak 160 sks, kurikulum 1997 sebanyak 144 sks (87 sks muatan kurikulum nasional dan 57 sks muatan kurikulum lokal), kurikulum 2004 sebanyak 156 sks (jumlah beban minimal yang harus diambil mahasiswa sebanyak 144 sks [mata kuliah wajib 136 sks dan mata kuliah pilihan yang harus diambil minimal 8 sks dari yang ditawarkan sebanyak 18]), dan kurikulum 2005 sebanyak 148 sks yang semua merupakan mata kuliah wajib.

Ketiga, komposisi mata kuliah dalam kaitannya dengan upaya penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional terjadi pergeseran penekanan. Pada kurikulum 1983 dan 1988 komposisi mata kuliah untuk penguasaan kedua kompetensi berimbang, pada kurikulum 1995 lebih menekankan pada penguasaan kompetensi profesional, sedangkan pada kurikulum 1997, 2004 dan 2005 lebih ditekankan pada penguasaan kompetensi pedagogik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Furchan, Muhaimin, dan Agus Maimun, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Dokumen, "Buku Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Dokumen, "Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nomor: 07/Ty/Th.2004 tentang Pelaksanaan Kurikulum 2004, (Kurikulum Berbasis Kompetensi) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta."
- Evaluasi Sistem Kredit dan Non Kredit IAIN*, Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1981/1982.
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN)*, Jakarta: Departemen Agama RI, 1995.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Kurikulum dan Silabi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Sarjana (S1) Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1998.
- Kurikulum IAIN Sunan Kalijaga Program Sarjana S1*, Yogyakarta: Biro Akpi IAIN Sunan Kalijaga, 1996.
- Kurikulum IAIN Sunan Kalijaga Program Sarjana*, hlm. 44-48. Dokumen, "Kartu Hasil Studi (KHS) dan Transkrip Nilai Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga."
- Laporan Rektor pada Rapat Senat Terbuka dalam Rangka Mensyukuri Kelahiran IAIN Sunan Kalijaga (Dies Natalis ke-50)*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 26 September 2001.
- M. Amin Abdullah, "Transformasi IAIN Sunan Kalijaga Menjadi UIN Sunan Kalijaga," *Laporan Pertanggungjawaban Rektor UIN Sunan Kalijaga Periode 2001-2005*.
- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995.
- Sya'roni, Maman Abdul Malik, *Sistem Pendidikan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Panitia Penyelenggara Penataran

p-4 45 Jam Terpadu bagi Mahasiswa Baru IAIN Sunan Kalijaga, 1995.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.

Nashruddin Harahap, *et.al.*, *Wawasan Almamater IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Panitia Penyelenggara Penataran P-4 100 Jam Gaya Baru IAIN Sunan Kalijaga, 1991.

Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Mandar Maju, 1992.

R. Umi Baroroh, *et.al.*, *Panduan Akademik Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2007.

Tim, *Kompetensi Program Studi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.